

## **Pengaruh Faktor Predisposing, Reinforcing dan Enabling terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Akper Berkala Widya Husada Jakarta**

Mustikawati<sup>1</sup>, M.Anhar<sup>1</sup>

### **Influence Factors of Predisposing, Reinforcing and Enabling against premarital sexual behavior in Nursing Student at Berkala Widya Husada Jakarta.**

#### **Abstract**

*Lack of knowledge about adolescent kespro, bad behaviours, positive attitude towards sexual acts are issupporting factors of the free sex behaviour. The role of parents, and the PA in providing information about ARH are essential to avoid premarital sexual behavior, the role of peers, and the exposure of pornographic media may also affect the behavior. With the contraception are easily available and often dating can also increases the attitude towards premarital sexual behavior. This is supported by health behavior theory by L.Green consisting of three factors: predisposing factors, contributing factors (Enabling) and the drivers (Reinforcing), individuals can change their behavior for the better. This study aimed to determine the influence predisposing, reinforcing and enabling of premarital sexual behavior of BWH Nursing Student DIII Jakarta in 2011, with quantitative research methods that use cross-sectional design with a sample of 156 students. The results of this study influenced the Enabling premarital sexual Behavior for DIII Nursing student at Berkala Widya Husada with the T-statistics of 13, 583 485 or eligible  $T > 1.96$  at  $CI = 95\%$ . The magnitude of the parameter coefficient of 0.578657 means that there positive enabling influence on premarital sexual behavior. The lack of influence of Predisposing and Reinforcing in premarital sexual behavior with the results of less than 1.96 at 95% CI.*

*Keywords: sexual behavior, factors affecting*

#### **Abstrak**

Pengetahuan tentang kespro remaja yang kurang , norma yang buruk, persepsi yang positif terhadap tindakan seksual sangat mendukung seseorang melakukan tindakan perilaku seksual bebas. Tetapi adanya peran orangtua, dan PA dalam pemberian informasi tentang KRR sangatlah penting dalam menghindari tindakan perilaku seksual sebelum menikah, begitupun peran teman sebaya, dan keterpaparan media pornografi juga dapat mempengaruhi perilaku remaja terhadap tindakan seksual pranikah. Penggunaan alat Kontrasepsi yang mudah didapat serta seringnya berkencan dengan pacar dapat juga meningkatkan tindakan perilaku seksual sebelum menikah. Hal ini didukung dengan teori perilaku kesehatan menurut L.Green yang terdiri dari 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung (*Enabling*) dan faktor pendorong (*Reinforcing*) sehingga individu dapat merubah perilakunya kearah lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *predisposing, reinforcing dan enabling* terhadap perilaku seksual pranikah Mahasiswa DIII Keperawatan BWH Jakarta pada tahun 2011, dengan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan design cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 156 orang. Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh *Enabling* dengan Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa DIII Keperawatan Berkala Widya Husada dengan nilai T-Statistik sebesar 13,583485 atau memenuhi syarat  $T > 1,96$  pada  $CI=95\%$ . Besarnya koefisien parameter 0,578657 berarti terdapat pengaruh positif *enabling* terhadap

---

<sup>1</sup> Dosen pada Akademi Keperawatan Berkala Widya Husada

perilaku seksual pranikah. Tidak adanya pengaruh *Predisposing* dan *Reinforcing* dengan Perilaku seksual pranikah dengan hasil penelitian kurang dari 1,96 pada CI 95%.

Kata Kunci: perilaku seksual, faktor predisposing, reinforcing dan enabling

## **Pendahuluan**

Perilaku seks bebas remaja saat ini sudah cukup parah. Peranan agama dan keluarga sangat penting mengantisipasi perilaku remaja tersebut. Ada beberapa faktor yang mendorong anak remaja usia sekolah SMP dan SMA melakukan hubungan seks di luar nikah. Faktor-faktor tersebut diantaranya pengaruh liberalisme atau pergaulan hidup bebas, faktor lingkungan dan keluarga yang mendukung ke arah perilaku tersebut serta pengaruh perkembangan media massa.

Pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi sangat penting terhadap perilaku yang berkaitan dengan hubungan seksual (*intercourse*) pranikah dan mempengaruhi perilaku remaja untuk hidup sehat. Ketidak stabilan emosi menyebabkan masa remaja mempunyai rasa ingin tahu dan dorongan untuk mencari tahu. Pertumbuhan kemampuan intelektualisme pada para remaja membuat mereka cenderung bersikap kritis, tersalur melalui perbuatan-perbuatan yang bersifat eksperimen dan eksploratif. Tindakan dan sikap semacam ini bila dibimbing dan diarahkan dengan baik tentu berakibat konstruktif dan berguna. Masalahnya adalah sering remaja jatuh ke dalam "peer group" atau sekelompok orang yang bukannya mengarahkan namun cenderung memanfaatkan potensi tersebut untuk perbuatan yang negatif sehingga mereka terjerumus ke dalam kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat, mengganggu, membahayakan bahkan destruktif.

Globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi, seperti semakin merebaknya film, poster, tabloid, VCD, buku-buku serta majalah yang

dipandang tidak luput dari gejala penyimpangan perilaku seksual telah memberikan andil terhadap meningkatnya pembuatan, penyebaran, dan penggunaan pornografi yang memberikan pengaruh buruk terhadap moral dan kepribadian luhur bangsa Indonesia sehingga mengancam kehidupan dan tatanan sosial masyarakat Indonesia. Berkembangluasnya pornografi ditengah masyarakat juga mengakibatkan meningkatnya tindakan asusila dan pencabulan.

Di Indonesia, pornografi telah menjadi hal yang sangat umum karena sangat mudah diakses oleh setiap kalangan usia. Aliansi Selamatkan Anak (ASA) Indonesia menyatakan bahwa Indonesia selain menjadi negara tanpa aturan yang jelas tentang pornografi, juga mencatat rekor sebagai negara kedua setelah Rusia yang paling rentan penetrasi pornografi terhadap anak-anak dan saat ini remaja merupakan populasi terbesar yang menjadi sasaran pornografi. Menurut Attorney General's Final Report on Pornography ASA, konsumen utama pornografi baik dari majalah, internet, serta tabloid adalah remaja laki-laki berusia 12 sampai 17 tahun. Dampaknya adalah makin aktifnya perilaku seksual pranikah yang disertai ketidaktahuan yang pada akhirnya bisa membahayakan kesehatan reproduksi remaja (BKKBN, 2004). Banyaknya tayangan seksual dalam video klip, majalah televisi, dan film membuat remaja melakukan aktivitas seks secara sembarangan. Tidaklah mengherankan ketika terjadi kasus pemerkosaan terhadap anak-anak oleh anak seusia SMP, adegan panas yang dilakukan oleh siswa-siswa SMA, seperti kasus di Cianjur (melakukan

sex di dalam kelas, yang turut melibatkan guru), dan banyak lagi kasus-kasus lain. Menurut Jane Brown, ilmuwan dari Universitas North Carolina, "Semakin banyak remaja disugahi eksploitasi seks dimedia, mereka akan semakin berani mencoba seks diusia muda" (Koran Minggu Pagi No.07 Th.59, Minggu II Mei 2006).

Survey yang dilakukan oleh Departemen Sosial dan Ekonomi Internasional pada tahun 1998 di beberapa Negara barat seperti Belgia, Kanada, Jerman, Hongaria, Norwegia, Inggris dan Amerika menunjukkan bahwa 2/3 remaja wanita berusia 19 tahun telah melakukan hubungan seksual di luar nikah. Senestein (1989) telah melaporkan hasil penelitiannya yaitu bahwa sekitar 69% remaja wanita Afrika-Amerika telah melakukan hubungan seksual tanpa nikah pada usia 15 tahun. Sedangkan Hoffer (1988) menemukan bahwa 25% remaja wanita Afrika-Amerika telah berhubungan seksual tanpa nikah pada usia 15 tahun dan 74% pada usia 18 tahun, sedangkan pada remaja wanita berkulit putih adalah 15% dan 56% (Yusuf, 2006).

Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 1994, jumlah penduduk usia 20-24 tahun mencapai 31,2% dari jumlah penduduk Indonesia. Menurut Kepala BKKBN seks bebas telah ditemukan di setiap propinsi di Indonesia (BKKBN, 2007). Hasil penelitian PKBI juga menunjukkan bahwa 9,1% remaja wanita telah melakukan hubungan seks dan 85% melakukan hubungan seks pertama mereka pada usia 13-15 tahun di rumah mereka dengan pacar (BKKBN, 2006). Remaja wanita masa kini sudah melakukan hubungan seksual secara aktif. Tiap tahunnya 15 juta remaja wanita berusia 15-19 tahun melahirkan (Hambali, 1998).

Kejadian seks bebas telah merambah kalangan muda Indonesia dengan dampak yang cukup besar. Survey

yang dilakukan oleh Lembaga Demografi FEUI dan NFPCB tahun 1999 terhadap 8.084 remaja wanita putra dan putri yang berusia 15-24 tahun di 20 Kabupaten yaitu di Lampung, Jawa Barat, Jawa tengah dan Jawa Timur menunjukkan bahwa sebanyak 46,2% remaja wanita menganggap perempuan tidak akan hamil hanya dengan satu kali melakukan hubungan seksual. Dari 405 kehamilan yang tidak direncanakan, 95% dilakukan oleh remaja wanita usia 15-25 tahun. Angka kejadian aborsi di Indonesia mencapai 2.5 juta kasus. 1,5 juta diantaranya dilakukan oleh remaja wanita (Kriswanto,2006).

Berdasarkan penelitian tentang perilaku seksual remaja yang berusia 15-24 tahun terdapat 450 remaja dari Medan, Jakarta, Bandung dan Surabaya menunjukkan bahwa 64% mengakui secara sadar melakukan hubungan seksual pranikah dan telah melanggar nilai-nilai dan norma Agama. Alasan melakukan hubungan seksual adalah semua terjadi begitu saja tanpa direncanakan, sedangkan informasi sex didapat dari temannya (65%), Film Porno (35%), dari sekolah (19%) dan ironisnya informasi dari orang tua hanya 5%.

Berdasarkan data penelitian pada 2005-2006 di kota-kota besar mulai Jabotabek, Medan, Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Makassar, masih berkisar 47,54 persen remaja mengaku melakukan hubungan seks sebelum nikah. Namun, hasil survey terakhir tahun 2008 meningkat menjadi 63 persen. Data dari Departemen Kesehatan hingga September 2008, dari 15.210 penderita AIDS atau orang yang hidup dengan HIV/AIDS di Indonesia, 54 persen di antaranya adalah remaja, karena perilaku seks bebas membuat remaja rentan terhadap kondisi HIV/AIDS.

Dari survey yang dilakukan di Jakarta diperoleh hasil bahwa sekitar 6-20% anak SMU dan Mahasiswa di Jakarta

pernah melakukan hubungan seks pranikah. Sebanyak 35% dari Mahasiswa Perguruan Tinggi swasta di Jakarta sepakat tentang seks pra nikah. Meningkatnya perilaku seksual pranikah dikalangan remaja khususnya mahasiswa, peneliti tertarik mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku seksual pranikah pada Mahasiswa Akademi Keperawatan (Akper) Berkala Widya Husada Jakarta.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian obsevasional dengan pendekatan *crosssectional* (potong lintang). Penelitian ini dilakukan di Akper Berkala Widya Husada Jakarta Jl.Ciledug Raya No.9G Cipulir Jakarta Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akper Berkala Widya Husada Jakarta laki-laki dan perempuan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari 2012.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu metode pengambilan sampel secara acak sederhana dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang besar untuk terpilih sebagai sampel (*Sugiharto, et al, 2001*).

Penelitian ini menggunakan alat bantu (instrument) berupa angket atau pertanyaan dari masing-masing indikator dalam 4 variabel. Adapun variabel yang dimaksud mencakup Variabel Predisposing adalah faktor yang mempermudah responden melakukan perilaku seksual pranikah yaitu adanya norma dan persepsi responden terhadap perilaku seksual pranikah, Reinforcing adalah faktor pendorong yaitu adanya Peran Pembimbing Akademik (PA) dan orang tua dalam meminimalkan perilaku seksual Pranikah mahasiswa, Enabling yaitu faktor pendukung seperti seringnya berkencan dengan pacar, mudahnya mengakses media

pornografi dan mudahnya mendapat alat-alat KB untuk pencegahan kehamilan serta Perilaku seksual pranikah, yaitu tindakan seksualitas yang dilakukan responden sebelum menikah. Data primer diperoleh langsung dari responden berupa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, persepsi responden tentang perilaku seksual pranikah, norma yang dianut oleh responden, media pornografi yang mempengaruhi responden terhadap perilaku seksual pranikah, pengaruh teman sebaya, peran orang tua dan peran pembimbing Akademik dengan melakukan pengisian kuesioner dengan menggunakan tipe skala Diferensial Semantik. Kuesioner menggunakan sistem skoring berdasarkan skala semantic diferensial dengan penilaian skala nilai 1-5. Nilai 1 merupakan nilai terendah dan 5 merupakan nilai tertinggi.

Data yang diperoleh dari hasil kuesioner direkap dengan menggunakan program Excel dan selanjutnya diolah menggunakan program PLS (Partial Least Square). Data yang terkumpul dari 156 responden, diolah menggunakan model SEM (*Struktural Equation Modelling*) dengan metode analisis dan menggunakan program PLS melalui beberapa tahap yakni editing, coding dan analisa. Hasil analisa dari PLS terdiri dari 2 tahap yakni tahap Kajian Measurement Model (Outer Model) dan tahap kedua mencerminkan struktural Model (Inner Model) sebagai hasil dari uji PLS yang menentukan pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel eksogen terhadap variabel, endogennya.

Penelitian ini menguji konstruk (variabel eksogen) dari *Predisposing*, *Enabling* dan *Reinforcing* dengan indikator refleksif terhadap konstruk endogen yaitu perilaku seksual pranikah dengan indikator formatif. Pengujian validity dan reliability terhadap konstruk dengan indikator refleksif dan indikator formatif mempunyai cara yang berbeda. Pada indikator formatif, konstruk tidak dapat diukur dengan

menggunakan AVE, outer loading, composite reliability dan cronbach alpha.

**Hasil Penelitian dan Pembahasan**  
**Karakteristik responden**

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin dan umur Mahasiswa DIII Keperawatan Berkala Widya Husada pada bulan Januari tahun 2012 (n=156)

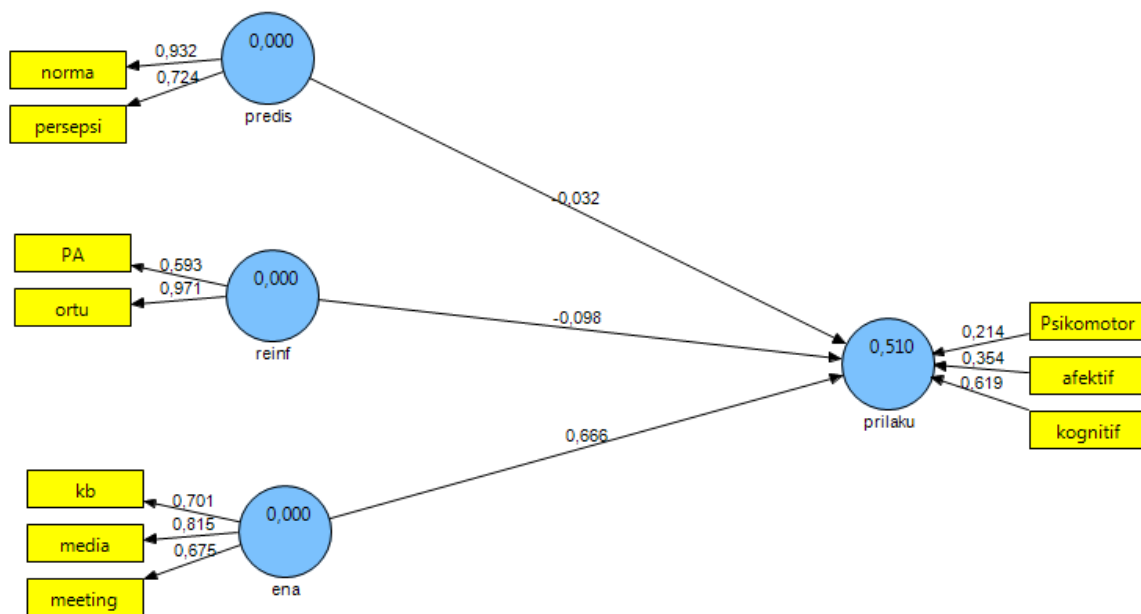
Karakteristik Responden	Frekuensi	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
-Laki-laki	61	39%
-Perempuan	95	61%
<b>Umur</b>		
-18 tahun	30	19,2%
-19 tahun	35	22,4%
-20 tahun	35	22,4%
-21 tahun	30	19,2%
-22 tahun	17	11%
-23 tahun	8	5,1%

Berdasarkan tabel diatas dari 156 Mahasiswa DIII Keperawatan Berkala Widya Husada terbanyak adalah jenis kelamin perempuan dengan jumlah 95 orang (61%), sedangkan laki-laki berjumlah 61 orang (39%). Mayoritas Mahasiswa berkala Widya Husada berjenis kelamin perempuan dengan umur terbanyak adalah 19 dan 20 tahun dengan jumlah 35 orang (22,4%) dan umur yang tertua 23 tahun dengan jumlah 8 orang (5,1%). Umur 21 tahun dengan jumlah 30 orang (19,2%),

umur 18 tahun dengan jumlah 30 orang (19,2%), dan umur 22 tahun dengan jumlah 17 orang (11%).

**Hasil Analisa PLS**

Setelah dilakukan pembuangan pada indikator pengetahuan (-0,644203) secara otomatis karena hasil cross loading dinyatakan tidak valid hubungannya dengan konstruk *predisposing* karena nilainya lebih kecil dibandingkan dengan konstruk yang lain.



Gambar 1. Model Algoritma PLS yang digunakan

**Evaluasi measurement (outer) Model Analisis Convergen Validity**

Uji ini digunakan untuk menilai reliabilitas masing-masing indikator terhadap konstraknya (variabel laten). Dengan melihat hasil output korelasi antara

indikator dengan konstraknya. Indikator dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi diatas 0,70. Namun pada riset tahap pengembangan , skala loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima.

Tabel 2. Outer Loading

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STERR )
PA <- reinf	0,558073	2,374213
afektif -> prilaku	0,834774	14,366801
kb <- ena	0,712359	11,533136
kognitif -> prilaku	0,921812	22,750706
media <- ena	0,824146	24,328937
meeting <- ena	0,650686	9,130406
norma <- predis	0,940971	21,752965
ortu <- reinf	0,979963	20,157835
persepsi <- predis	0,707304	3,688935

Sumber : PLS analisa

Berdasarkan hasil outer loading diatas dapat disimpulkan bahwa indikator media, KB dan meeting reliabel terhadap konstraknya yaitu *Enabling*, indikator persepsi dan norma reliabel terhadap konstraknya yaitu *Predisposing* dan Indikator orang tua dan PA reliabel terhadap konstraknya yaitu *Reinforcing*. Hal ini karena semua indikator bersama konstraknya mempunyai nilai korelasi diatas 0,50. Semua indikator refleksif diatas signifikan dengan nilai T statistik diatas 1,96 untuk CI 95%.

**Outer Weights (Mean, STDEV, T-Values)**

Pengujian ini digunakan untuk konstruk dengan indikator formatif, yaitu perilaku seksual, karena konstruk dengan indikator formatif tidak dapat dianalisis dengan melihat *convergent validity* dan *composite reliability*. Oleh karena konstruk formatif pada dasarnya merupakan hubungan regresi dari indikator ke konstruk, maka cara menilainya adalah dengan melihat nilai koefisien regresi pada hasil outer weight di bawah ini.

Tabel 3. Outer Weight (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STERR )
PA <- reinf	0,260689	1,257210
Psikomotor -> prilaku	0,213934	2,047845
afektif -> prilaku	0,353542	3,114501
kb <- ena	0,441766	7,950779
kognitif -> prilaku	0,619382	6,288880
media <- ena	0,495491	11,818801
meeting <- ena	0,424825	8,767610
norma <- predis	0,762134	6,301431
ortu <- reinf	0,871053	7,797309
persepsi <- predis	0,399482	2,798091

Sumber : PLS analisa

Berdasarkan hasil outer weight diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kognitif, afektif dan Psikomotor memberikan nilai weight sebesar 0,619382, 0,353542 dan 0,213934. Dengan melihat nilai T statistik maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator formatif yaitu kognitif (0,619382) , afektif (0,353542) dan Psikomotor (0,213934), semua indikator dinyatakan signifikan karena nilai T statistik diatas 1,96 (nilai T hitung lebih

tinggi dari nilai T tabel) dengan CI 95%, sehingga dinyatakan valid untuk mengukur konstruk Perilaku seksual.

**Analisis Discriminant Validity**

Uji validitas antara indikator refleksif dengan konstraknya yang dapat dilihat melalui hasil PLS yakni Cross Loading dan uji validitas masing-masing konstruk dengan nilai AVE > 0,5 yang menyatakan model PLS baik.

Tabel 4. AVE (Average Variance Extracted)

	AVE
ena	0,536802
predis prilaku	0,697055
reinf	0,646849

Sumber PLS analisa

Dari hasil tabel output AVE diatas dapat dianalisis bahwa konstruk *Enabling*, *Predisposing*, dan *Reinforcing* baik, karena

memiliki nilai AVE lebih besar dari 0,5, sehingga model PLS dinyatakan baik.

Tabel 5. Cross Loading

	ena	predis	prilaku	reinf
PA	-0,064973	0,302056	-0,094352	0,593095
Psikomotor	0,477653	-0,330315	0,686208	-0,217233
afektif	0,591589	-0,236080	0,822613	-0,183652
kb	0,701038	-0,208366	0,502535	-0,153939
kognitif	0,638137	-0,261668	0,907950	-0,303215
media	0,814682	-0,254664	0,563649	-0,340923
meeting	0,674719	-0,402933	0,483263	-0,125517
norma	-0,388161	0,932422	-0,325470	0,204940
ortu	-0,313775	0,201747	-0,315264	0,970534
persepsi	-0,234250	0,724360	-0,170599	0,246029

Sumber : PLS Analisa

Dari hasil tabel cross Loading diatas terlihat bahwa korelasi konstruk *Enabling* dengan indikatornya media porno (0,814682), KB (0,701038) dan *meeting point* (0,674719) lebih tinggi dibanding korelasi dengan konstruk yang lain. Begitupun korelasi konstruk *Predisposing* dengan indikatornya persepsi (0,724360 )

dan norma (0,932422) lebih tinggi dibanding korelasi dengan konstruk yang lain. Korelasi konstruk *reinforcing* dengan indikatornya peran orang tua (0,970534 ) dan Peran Pembimbing Akademik (0,593095) lebih tinggi dibanding korelasi dengan konstruk yang lain. Korelasi konstruk Perilaku dengan indikatornya

kognitif (0,907950) , Afektif (0,822613) dan Psikomotor (0,686208) lebih tinggi dibanding korelasi dengan konstruk yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator pada blok lainnya.

**Composite Reliability**

Disamping uji validitas konstruk, dilakukan juga uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan dua kriteria yaitu composite realibility dan Cronbach Alpha dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dikatakan reliable jika nilai Composite Reliability 0,7 dan Cronbach Alpha diatas 0.50.

Tabel 6 . Composite Reliability

	<b>Composite Reliability</b>
Enabling	0,775423
Predisposing	0,819181
Reinforcing	0,775865
Perilaku Seksual Pranikah	

Sumber : PLS analisis

Dari hasil tabel diatas disimpulkan bahwa semua konstruk *Enabling*, *Predisposing*, dan *Reinforcing* memiliki reliabilitas yang baik karena composite Reliability diatas 0,70

sehingga konstruk ini dinyatakan sah untuk diteliti. Sedangkan konstruk perilaku tidak dapat dinilai karena indikatornya bersifat formatif.

Tabel 7. Cronbach Alpha

	<b>Cronbach Alpha</b>
Enabling	0,563593
Predisposing	0,597744
Reinforcing	0,552415
Perilaku	

Sumber : PLS analisis

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk yaitu *Enabling*, *Predisposing*, dan *Reinforcing* memiliki reabilitas yang baik karena Cronbach alpha diatas 0,5. Sedangkan konstruk perilaku tidak dapat dinilai karena indikatornya bersifat formatif

**Pengujian model struktural (Inner Model) R-Square**

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-Square

yang merupakan uji *Goodness-fit model*. yaitu model pengaruh dari *enabling* , *predisposing* dan *reinforcing* dengan perilaku seksual pranikah memberikan nilai R-Square sebesar 0,509792

yang dapat diinterprestasikan bahwa variabilitas konstruk perilaku seksual pranikah yang dapat di jelaskan oleh variabilitas konstruk *enabling*, *predisposing* dan *reinforcing* sebesar 50,98%, yang berarti model ini moderate, sedangkan 49,02% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti pada penelitian ini.



Tabel 8. R-Square

	R Square
ena	
predis	
prilaku	0,509792
reinf	

Sumber : PLS analisis

**Path Coefficients**

Pengujian yang digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh *predisposing*, *Reinforcing* dan *enabling* terhadap Perilaku

seksual dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi T- statistik.

Tabel 9. Path Coefficients (Mean,STDEV,T-Values)

	Original Sample (O)	T-Statistics ( O/STERR )
ena -> prilaku	0,665704	13,583485
predis -> prilaku	-0,032078	0,486494
reinf -> prilaku	-0,097823	1,781475

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa besarnya koefisien parameter 0,665704 berarti terdapat pengaruh positif *enabling* terhadap perilaku seksual pranikah , semakin tinggi *enabling* semakin tinggi perilaku seksual pada mahasiswa dengan nilai T-statistik sebesar 13,583485 yang berarti signifikan pada CI 95%. Pada *predisposing* terdapat besarnya koefisien parameter -0,032078 yang berarti terdapat pengaruh negatif antara *predisposing* terhadap perilaku seksual pranikah. Semakin tinggi *predisposing*, semakin

rendah perilaku seksual mahasiswa dengan nilai T-statistik sebesar 0,486494 yang berarti tidak signifikan pada CI 95% karena nilai T kurang dari 1,96. Pada *Reinforcing* terdapat besarnya koefisien parameter -0,097823 yang berarti terdapat pengaruh negatif antara *reinforcing* terhadap perilaku seksual pranikah. Semakin tinggi *Reinforcing*, perilaku seksual mahasiswa semakin menurun dengan nilai T-statistik sebesar 1,781475 yang berarti tidak signifikan pada CI95% karena nilai T kurang dari 1,96.

Tabel 10. Total Effects (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STERR )
ena -> prilaku	0,665704	13,583485
predis -> prilaku	-0,032078	0,486494
reinf -> prilaku	-0,097823	1,781475

**Uji Hipotesis**

Pengujian Hipotesis pada

penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Inner Model T-Statistik

	<b>Enabling</b>	<b>Predisposing</b>	<b>Perilaku Seksual</b>	<b>Reinforcing</b>
Enabling			13,583485	
Predisposing			0,486494	
Perilaku Seksual				
Reinforcing			1,781475	

Sumber: PLS analisis

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai diatas untuk *enabling* significant pada  $T > 1,96$  dengan Confident Interval (CI) 95% yaitu terdapat pengaruh antara *Enabling* dengan perilaku seksual sebesar 13,583485 ; Sedangkan pada *predisposing* dan *reinforcing* tidak significant pada CI 95% karena nilai T kurang dari 1,96 yaitu sebesar 0,486494 dan 1,781475, sehingga tidak ada pengaruh antara *predisposing* dan *Reinforcing* terhadap perilaku seksual.

**Pengaruh Predisposing terhadap Perilaku Seksual Pranikah**

Ho: Ada pengaruh *Predisposing* dengan perilaku seksual pranikah Mahasiswa DIII Keperawatan Berkala Widya Husada.

Berdasarkan tabel 11 diatas menunjukkan bahwa pengaruh *Predisposing* dengan perilaku seksual pranikah adalah tidak significant karena memiliki nilai T statistik 0,486494 atau tidak memenuhi syarat karena nilai  $T < 1,96$  pada  $CI = 95\%$  . Pada hubungan *Predisposing* dan perilaku seksual, menunjukkan besarnya koefisien parameter -0,032078 yang berarti terdapat pengaruh negatif antara *Predisposing* dengan perilaku seksual pranikah. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi yang negatif terhadap perilaku seksual dan norma sosial yang baik dapat menurunkan tindakan perilaku seksual pranikah pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil output diatas hipotesis penelitian ini adalah “Tidak ada pengaruh antara *Predisposing* dengan perilaku seksual

pranikah Mahasiswa Akper Berkala Widya Husada Jakarta”. Ini berarti  $H_0$  ditolak.

Hasil output penelitian ini tidak terbukti adanya pengaruh antara *Predisposing* (persepsi, norma sosial) dengan Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa Akper Berkala Widya Husada Jakarta. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian R.H. Martina Evlyn dengan judul: Hubungan Antara Persepsi Tentang Seks Dan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Negeri 3 Medan, disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan atau tidak ada hubungan yang bermakna antara persepsi tentang seks dan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 3 Medan. Begitupun indikator Norma sosial sulit untuk ditentukan . Untuk itu penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan *predisposing faktor* dengan perilaku seksual remaja, dipandang perlu meneliti faktor lain seperti faktor sosial, budaya, spiritual, motivasi, emosi dan pengetahuan, agar hasil yang didapat lebih valid.

**Pengaruh Enabling dengan Perilaku Seksual**

Ho: Ada pengaruh *Enabling* dengan perilaku seksual pranikah Mahasiswa

Akademi Keperawatan Berkala Widya Husada Jakarta.

Berdasarkan tabel 11 diatas menunjukkan bahwa pengaruh *enabling* dengan perilaku seksual pranikah adalah significant karena memiliki nilai T- statistik 13,583485 atau memenuhi syarat  $T > 1,96$  pada  $CI=95\%$ . Besarnya koefisien parameter 0,578657 berarti terdapat pengaruh positif *enabling* terhadap perilaku seksual pranikah. Dimana peningkatan penggunaan KB, terpaparnya media pornografi yang sering dan seringnya bertemu dengan pacar akan meningkatkan perilaku seksual pranikah pada Mahasiswa. Sehingga hipotesis penelitian ini adalah "Ada pengaruh antara Enabling dengan perilaku seksual mahasiswa DIII Keperawatan Berkala Widya Husada Jakarta". Hal ini berarti  $H_0$  gagal ditolak atau  $H_0$  diterima.

### ***Pengaruh Reinforcing dengan Perilaku Seksual Pranikah***

$H_0$ : Ada pengaruh *Reinforcing* terhadap perilaku seksual pranikah Mahasiswa DIII Keperawatan Berkala Widya Husada Jakarta.

Berdasarkan tabel 11 diatas menunjukkan bahwa pengaruh *Reinforcing* terhadap perilaku seksual pranikah tidak signifikan karena memiliki nilai T- statistik 1,781475 kurang dari 1,96 pada  $CI=95\%$ . Besarnya koefisien parameter -0,097823 berarti terdapat pengaruh negatif *Reinforcing* terhadap perilaku seksual pranikah Mahasiswa. Sehingga hipotesis penelitian ini adalah " Tidak ada pengaruh antara *Reinforcing* dengan perilaku seksual pranikah mahasiswa DIII Keperawatan Berkala Widya Husada Jakarta". Ini berarti  $H_0$  di tolak.

Faktor *Reinforcing* pada penelitian ini terdiri dari 3 indikator refleksif, yaitu teman sebaya, orang tua, dan penasehat Akademik. Tetapi yang dapat diteruskan untuk diuji hanya 2 indikator yaitu orang

tua dan Penasehat Akademik. Untuk indikator teman sebaya dibuang karena dinyatakan tidak valid untuk dijadikan alat ukur untuk penelitian selanjutnya. Hal ini menyebabkan kurang kuat terjadinya pengaruh *Reinforcing* dengan Perilaku seksual. Hasil output ini tidak signifikan pada  $CI 95\%$ , tetapi dapat dinyatakan signifikan pada  $CI 80\%$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa masih ada sebagian besar mahasiswa Akademi Keperawatan Berkala Widya Husada tidak patuh terhadap nasehat orang tua dan Pembimbing Akademik di institusi Pendidikan, sehingga dengan intensnya pengarahan dan bimbingan orang tua maupun pembimbing Akper tentang perilaku seks yang kurang baik masih juga mahasiswa melakukan perilaku seksual tersebut.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan hasil pembahasan tentang pengaruh *Predisposing*, *Reinforcing* dan *Enabling* terhadap perilaku seksual pranikah Mahasiswa Akper Berkala Widya Husada Jakarta dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Predisposing* tidak berpengaruh terhadap Perilaku seksual Pranikah Mahasiswa Akper Berkala Widya Husada Jakarta. Hal ini berdasarkan nilai T- Statistik 0,486494 kurang dari 1,96. Berdasarkan besarnya koefisien parameter -0,032078 yang berarti terdapat pengaruh negatif antara *Predisposing* dengan perilaku seksual pranikah. Semakin negatif persepsi seseorang terhadap perilaku seksual dan semakin baik norma sosial seseorang akan menurunkan perilaku seksual mahasiswa.
2. *Reinforcing* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Seksual Pranikah mahasiswa Akper Berkala Widya Husada Jakarta. Hal ini berdasarkan nilai T- statistik sebesar 1,781475 kurang dari 1,96

dengan CI 95%. Berdasarkan besarnya koefisien parameter menunjukkan angka negatif yang berarti semakin baiknya *Reinforcing* menurunkan perilaku seksual pranikah Mahasiswa.

3. *Enabling* berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah Mahasiswa Akper Berkala Widya Husada Jakarta diterima. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian yang menunjukkan nilai significant karena memiliki nilai T-statistik 13,583485 atau memenuhi syarat  $T > 1,96$  pada CI=95%. Besarnya koefisien parameter 0,578657 berarti terdapat pengaruh positif *enabling* terhadap perilaku seksual pranikah. Semakin tinggi penggunaan alat KB oleh mahasiswa untuk mencegah kehamilan, semakin seringnya terpapar pornografi dan semakin seringnya bertemu dengan pacar, dapat meningkatkan perilaku seksual pranikah pada Mahasiswa. Hal ini sesuai dengan teori perilaku menurut L.Green bahwa faktor Pemungkin atau pendorong sangat besar mempengaruhi perilaku seseorang. Mahasiswa Akper Berkala Widya Husada banyak yang melakukan perilaku seksual pranikah karena seringnya bertemu dengan pacar tanpa ada yang menghalangi, mudahnya mengakses media porno di berbagai kesempatan dan mudahnya mendapatkan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan.

#### Saran

1. Bagi Institusi Akper Berkala Widya Husada  
Agar lebih peka terhadap peningkatan perilaku seksual mahasiswa sebelum menikah, dengan lebih sering melakukan konseling tentang kesehatan reproduksi dan hubungan dengan lawan jenis sesuai dengan perkembangan remaja. Membuat jadwal supervisi ke tempat tinggal mahasiswa (kos mahasiswa) bekerjasama dengan pemilik kos-kosan. Mengaktifkan kembali peran PA selain untuk peningkatan perkembangan pembelajaran juga untuk konseling perkembangan mahasiswa. Menindak lanjuti informasi yang didapat dari warga sekitar maupun mahasiswa tentang perilaku seksual mahasiswa. Menyelenggarakan seminar kesehatan tentang Reproduksi Remaja dan Permasalahannya di setiap kegiatan Dies Natalis Institusi
2. Bagi Mahasiswa Berkala Widya Husada  
Diharapkan Mahasiswa dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan positif kampus maupun diluar kampus sehingga mampu menghindari seringnya kengan dengan pasangan. Meningkatkan kembali pengetahuan dan pemahaman tentang Kesehatan Reproduksi yang sehat untuk menghindari dampak yang tidak diinginkan. Meningkatkan pemahaman Agama dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di kampus maupun diluar kampus. Hendaknya tidak menutup diri dari orang lain. Lakukan konseling dengan dosen PA apabila ada masalah dengan keluarga dan pacar. Berani mengatakan "tidak" untuk tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan menonton adegan pornografi melalui media elektronik, serta menggunakan alat kontrasepsi. Ikut peduli dengan sesama Mahasiswa yang terancam melakukan tindakan seksual yang berdampak negatif.
3. Untuk perkembangan penelitian selanjutnya, sebaiknya peneliti menggunakan 2 konsep model yang berbeda dan dibuat tidak hanya 1 jalur, sehingga hasil yang didapat lebih memuaskan. Indikator yang digunakan untuk masing-masing konstruk harus lebih dari 3, apabila tidak valid 1

indikator masih ada 3 indikator yang akan diuji, sehingga output penelitian memuaskan. Penelitian dengan menggunakan metode SEM dan program PLS harus memahami benar teori yang ada sehingga dapat menentukan model algoritma PLS dengan tepat yaitu menentukan indikator Refleksif maupun Formatif.

### Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Stikes Persada Husada Indonesia yang telah memberi kesempatan dan motivasi kepada penulis dalam membuat dan mempublikasikan artikel ini dalam Jurnal kesehatan vol.2 Stikes PHI. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Direktur Akper Berkala Widya Husada yang telah memberikan kesempatan dan waktu penulis untuk melaksanakan penelitian di kampus tercinta Akper BWH sampai dengan selesai. Tak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada DR.dr. Hafizzurrahman,M.PH selaku Ketua Program Studi Pasca Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia maju yang telah banyak memberikan pengarahan dan motivasi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini serta Sobar Darmadja,S.Psi,MKM, selaku pembimbing dalam penelitian ini.

### Daftar Pustaka

Alwi, Hasan,2005, *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka Departemen Pendidikan Nasional.  
A Arikunto. 2005. *Manajemen penelitian*. Jakarta : Rhineka Cipta  
Ananto, Purnomo,2003, *Pedoman dan modul pendidikan ketrampilan hidup untuk kesehatan reproduksi remaja-bagi pendidik sebaya di SMP,SMA dan yang sederajat*, Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembang Kualitas jasmani, Jakarta

Ariani, rima. 2010. *Hubungan antara pendidikan dan sikap orang tua dengan perilaku seksual remaja pada masyarakat desa jetis, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo*.  
Bararah, Vera, Farah.2010. *Perilaku seksual remaja di Indonesia*.  
<http://id.shvoong.com/medicine-and-health/hubungan-media-pornografi-dengan-perilaku> diakses tanggal 05 November 2011 jam 09.00 Wib  
Evlyn, Martina. 2010. *Hubungan antara persepsi tentang seks dan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 3 Medan*. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/21172>. Diakses tanggal 2 Februari 2012 pukul 12.00 Wib  
Graeff,A,Judith,Elder.P.Johan,Booth Mills,Elizabeth,1996, *Komunikasi untuk kesehatan dan perubahan prilaku*, Gadjah mada University Press,Yogyakarta  
Gunarsa, 2004. *Psikologi praktis: anak, remaja dan keluarga*. Jakarta : Gunung Mulia  
Gulo.W.2002. *Metodelogi penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia  
Gunarsa Y.S.D. 2001. *Psikologi remaja*. Jakarta : Gunung Mulia  
Green L.W.,Kreuter M.W., 2000. *Health promotion planning an educational an environmental approach*. Mayfield Publishing Company.  
Ghozali,Imam. 2008. *Structural equation modeling metode alternatif dengan Partial Least square (PLS)*. Semarang: Undip  
'Hurlock, E. B. 2004. *Adolescent development, fourth edition*. Tokyo: Mc Graw-Hill.  
Irawati dan Prihyugiarto, I. 2005. *Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap perilaku seksual pria nikah pada remaja di Indonesia: BKKBN*.  
Irham,Machfoedz.Yetti,Zein, et al .2005, *Teknik membuat alat ukur penelitian*

*bidang kesehatan, keperawatan, kebidanan.* Yogyakarta: Fitramaya.

Ida BagusGde Manuaba. 2002. *Memahami kesehatan reproduksi wanita.* Jakarta: Arcan

Makmun A.S. 2003. *Karakteristik perilaku dan pribadi pada masa remaja*  
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/05/karakteristik-perilakudan-pribadi-pada-masa-remaja>. Diakses Tanggal 12 Januari 2009.

Notoatmojo, Soekidjo.2007. *Metodelogi penelitian kesehatan.* Jakarta

———, 2010, *Promosi kesehatan dan ilmu prilaku.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Nursalam. 2003. *Konsep dan penerapan metodelogi penelitian ilmu keperawatan pedoman skripsi, tesis dan instrumen penelitian keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika

Rakhmat Jalaluddin. 2011. *Psikologi komunikasi.* Bandung: PT Remaja

Riduwan.2002. *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian.* Bandung : Alfabeta

———, 2007 *Metode dan teknik menyusun tesis.* Bandung: Alfabeta

Rumini S. dan Sundari S. 2004.

*Perkembangan anak dan remaja.*

Jakarta : PT Rineka Cipta.

Sabri. L, P.H. S 1999, *Modul biostatistik & statistik kesehatan.* Jakarta: Jurusan Kependudukan & Biostatistik FKM UI.

Singarimbun. M, E. S. 1995. *Metode penelitian survey,* Jakarta: PT Pustaka Lembaga Penelitian, Pendidikan dan penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).

Wulandari, Yunita (2007) *Hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pra nikah pada remaja di SMA N 1 Kartasura.* Undergraduate thesis, Diponegoro University. <http://eprints.undip.ac.id/16446/> Diakses 1 Februari 2012

<http://www.humasbangli.com> diakses tanggal 06 November 2011 jam 15.00 Wib

Yasril, Heru Subaris Kasjono. 2009. *Teknik sampling untuk penelitian kesehatan.*Yogyakarta: Graha Ilmu